

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini mengacu pada sebuah jurnal yang membahas mengenai pengaruh volume perdagangan, EPS dan PER terhadap harga saham sektor pertambangan pada periode 2000-2005 yang ditulis oleh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Maranatha Kristen Indonesia.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah hasil dari jurnal tersebut dapat diterapkan pada sektor industri dasar dan kimia.

Pemilihan perumusan penelitian dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang terjadi selama periode tahun 2004 sampai dengan 2008, dimana pada tahun 2007 telah terjadi krisis global yang bermula dari memburuknya kondisi perekonomian Amerika Serikat yang merupakan negara adikuasa. Krisis tersebut memiliki dampak yang besar bagi seluruh negara di dunia khususnya Eropa, tetapi bagi negara-negara yang berada di Asia dampak yang ditimbulkan tidaklah sebesar yang terjadi di negara-negara Eropa. Bagi Indonesia sendiri krisis tersebut banyak berdampak terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan perdagangan dengan menggunakan mata uang *dollar* yang merupakan mata uang internasional, mata uang *dollar* sempat mengalami ketidakstabilan akibatnya banyak *investor* asing yang menarik sahamnya

di Indonesia sehingga pasar modal di Indonesia ikut terkena dampak dari krisis global tersebut.

Sektor keuangan merupakan sektor yang pertama kali terkena dampak tersebut, tetapi setelah diteliti lebih lanjut ternyata sektor industri dasar dan kimia lebih memiliki risiko yang besar karena sektor keuangan banyak menanamkan modalnya pada sektor industri dasar dan kimia. Selain itu, sektor industri dasar dan kimia juga dinilai sebagai sektor yang paling banyak melakukan kegiatan ekspor impor dengan menggunakan mata uang *dollar*. Untuk itu maka penulis ingin mengetahui apakah ditengah krisis global seperti ini EPS dan PER masih memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, dimana harga saham terbentuk dari aktivitas penawaran dan permintaan konsumen dan mengetahui variabel bebas mana yang lebih berpengaruh terhadap harga saham.

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap sampel saham sektor industri dasar dan kimia yang termasuk kedalam LQ 45 pada periode 2004-2008 dengan menggunakan uji F. Diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $80,405 > 3,44$ . Artinya *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan analisis terhadap saham sektor industri dasar dan kimia yang termasuk kedalam LQ 45 pada periode 2004-2008 dengan menggunakan uji t. Diketahui bahwa nilai *Earning Per Share* (EPS)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar

$12.6 > 1,7171$  artinya EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, nilai *Price Earning Ratio* (PER)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $-0.2 < 1,7171$ , artinya bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari hasil analisis tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa selama kondisi perekonomian yang dipengaruhi oleh krisis global maka keputusan *investor* dipengaruhi oleh *earning* yang akan diperoleh daripada menilai kelayakan suatu harga saham dengan menggunakan PER.

## 5.2 Saran

Berikut saran yang penulis sajikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan saran ini dapat menjadi masukan bagi para *investor* yang akan melakukan investasi pada saham sektor industri dasar dan kimia maupun perusahaan yang berada dalam sektor industri dasar dan kimia dan para pembaca lainnya.

1. *Earning Per Share* (EPS) sebagai ratio *profitabilitas* yang memberikan keuntungan bagi para *investor* merupakan variabel pertama yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Maka untuk perusahaan yang berada dalam sektor industri dasar dan kimia dapat lebih mengembangkan usahanya dengan terlibat dalam perdagangan internasional seperti ekspor impor, tetapi hendaknya perusahaan dapat melakukannya dengan bijaksana artinya perusahaan dapat lebih banyak mengekspor barang ke luar negeri dibandingkan dengan mengimpor barang dari luar negeri.

Dengan begitu maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan memberikan laba kepada para pemegang sahamnya. Sedangkan, bagi perusahaan yang sudah melakukan kegiatan ekspor impor sebaiknya perusahaan tersebut melakukan kegiatan ekspor impor dengan bijaksana yaitu dengan cara memperhitungkan nilai *kurs* saat itu atau dengan menggunakan metode *hedging* untuk melindungi nilai mata uang yang digunakan dalam melakukan kegiatan ekspor impor sehingga risiko kerugian akibat nilai mata uang yang *terdepresi* dapat diminimalisasikan. Selain itu, dengan melakukan kegiatan ekspor impor ini, maka perusahaan dapat membantu negara dalam meningkatkan sumber pendapatan devisa.

2. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai rasio pasar modal dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedua dalam pengambilan keputusan investasi karena ratio ini dapat menilai kelayakan harga saham yang ditawarkan di pasar modal, *investor* dapat menggunakan ratio ini untuk memilih saham mana yang akan dibeli serta meminimalisasi risiko kerugian *investor* atas investasi saham yang dilakukannya dengan membeli saham dengan harga yang terlampau mahal.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya seperti: nilai tukar, inflasi, kebijakan ekonomi pemerintah, kondisi perekonomian dalam suatu negara, faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia,dll.

4. Untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda atau mereplikasikan penelitian ini kedalam sektor yang berbeda.